

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan usahatani padi salibu di Nagari Tabek dimulai dari persiapan lahan yang berupa penggenangan sawah dengan air selama 5-7 hari sampai kondisi tanah menjadi lembab. Kemudian dilakukan pemotongan ulang tunggul padi sisa panen setelah muncul tunas-tunas baru dengan tinggi pemotongan 3-5 cm dan digenangi lagi setinggi 1-2 cm. Penyulaman atau penyisipan dilakukan dengan memecah 2-3 anakan yang kemudian dipindahkan ke tunas yang tidak tumbuh. Kegiatan penyiangan dilakukan 2 kali untuk membersihkan sisa jerami hasil pemotongan ulang dan membersihkan lahan dari gulma. Pemupukan dilakukan sebanyak 2 kali, pemupukan pertama dilakukan 15-20 hari setelah pemotongan (HSP) dan pemupukan kedua dilakukan 30-35 HSP. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan pestisida sintetis dan pemburuan terhadap tikus. Panen dilakukan saat warna gabah menguning (95%) dan batang masih hijau biasanya dilihat setelah 90 HSP. Alat yang digunakan pada saat panen dan pasca panen yaitu sabit, tongkang, dan mesin kipas (*threaser*).
2. Usahatani padi salibu di Nagari Tabek Kecamatan memiliki keunggulan baik itu keunggulan kompetitif maupun komparatif. Hal ini dapat dilihat bahwa usahatani padi salibu memiliki keuntungan privat (PP) sebesar Rp. 30.801.065 dan keuntungan sosial sebesar Rp. 25.982.491 yang sama-sama bernilai positif. Nilai PCR dan DRC yang diperoleh dari usahatani padi salibu yaitu 0,54 dan 0,55 yang  $< 1$  berarti memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif yang cukup tinggi. Dampak kebijakan pemerintah terhadap output dari usahatani padi salibu di Nagari Tabek menyebabkan harga privat lebih tinggi daripada harga sosialnya. Dimana nilai transfer output bernilai positif sebesar Rp. 4.849.553 yang artinya menguntungkan petani karena menjual dengan harga yang lebih tinggi. Dampak kebijakan pemerintah berupa input menyebabkan harga input *tradabel* pada harga privat

lebih rendah daripada harga sosialnya. Kebijakan pemerintah terhadap input ini bersifat protektif yang akan menambah keuntungan bagi petani karena mendapatkan insentif. Ini dapat dilihat pada nilai transfer input yang bernilai negatif yaitu Rp. -4.146.956. Dampak kebijakan pemerintah terhadap input-output menyebabkan penambahan surplus produsen pada output dan berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dengan nilai transfer bersih besar dari 0 yaitu Rp. 4.818.574 yang artinya kebijakan pemerintah terhadap input maupun output usahatani mampu meningkatkan keuntungan.

## B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan pada petani salibu di Nagari Tabek, ada beberapa saran dari penulis untuk keberlanjutan usahatani padi salibu ini, yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa usahatani padi salibu yang dilakukan petani di Nagari Tabek memiliki daya saing baik berupa keunggulan kompetitif maupun keunggulan komparatif sehingga diharapkan petani tetap terus melanjutkan usahatani padi salibu ini dengan penggunaan sarana produksi yang lebih efisien sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas yang dilakukan, skenario yang paling mempengaruhi penerimaan dan keuntungan dari usahatani padi salibu yaitu menurunnya harga jual gabah yang diterima petani. Untuk itu diperlukan peran pemerintah untuk menjaga kestabilan harga gabah dengan kebijakan yang pasti akan terus menguntungkan petani sehingga usahatani padi salibu ini tetap memiliki daya saing. Selain itu, kebijakan pemerintah berupa pupuk subsidi perlu tetap dipertahankan karena biasa mengurangi biaya produksi dari usahatani padi salibu sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diterima petani.